

## DETERMINANTS OF DISCLOSURE OF ISLAMIC SOCIAL REPORTING IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA 2015-2019

### DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019

Tanstadhica Ainun Gatandi<sup>ID</sup>, Dian Filianti<sup>ID</sup>

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
tanstadhica.ainun.gatandi-2017@feb.unair.ac.id\*, dianfilianti@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

*Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dipakai saat ini atau yang disebut dengan Corporate Social Responsibility masih bersifat konvensional serta pengukuran yang dipakai masih mengacu kepada Global Reporting Initiative Index, yang dimana indikatornya masih dibatasi dengan aspek material saja. Dengan adanya keterbatasan tersebut, sudah mulai banyak diperbincangkan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu Islamic Social Reporting. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan program software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji F menunjukkan secara simultan semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan pada variabel Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.*

**Kata Kunci:** *Pengungkapan Islamic Social Reporting, Umur Perusahaan, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas, Likuiditas.*

#### ABSTRACT

*Disclosure of social responsibility used today or what is called Corporate Social Responsibility is still conventional and the measurement used still refers to the Global Reporting Initiative Index, where the indicators are still limited to material aspects. With these limitations, there has been a lot of discussion about the disclosure of social responsibility in accordance with sharia principles, namely Islamic Social Reporting. This study aims to analyze the effect of Company Age, Sharia Supervisory Board Size, Profitability, and Liquidity on ISR disclosure at Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2015-2019. The analysis technique in this study uses panel data regression using the Eviews 10 software program. Meanwhile, based on the results of the T test, it shows that the variables of Company Age and Size of the Sharia Supervisory Board affect the disclosure of ISR, while the variables of Profitability and Liquidity have no effect on the disclosure of ISR.*

**Keywords:** *Islamic Social Reporting Disclosure, Company Age, Sharia Supervisory Board Size, Profitability, Liquidity.*

#### Informasi artikel

Diterima: 13-07-2021

Direview: 29-08-2021

Diterbitkan: 30-11-2021

<sup>\*)</sup>Korespondensi (Correspondence):  
Tanstadhica Ainun Gatandi

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Isu mengenai konsep tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini sudah kian berkembang dalam beberapa tahun terakhir, karena dalam pengungkapan CSR menurut Alma dan Priansa (2014) adalah perusahaan yang berkaitan dengan ketertarikan sosial pada operasi bisnis serta dalam korelasi melalui sesama *stakeholders* menurut prinsip sukarela serta kemitraan. Perkembangan serta pengungkapan dari CSR di Indonesia juga sudah diatur oleh UU No. 40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas bahwasanya laporan tahunan wajib mencantumkan

sejumlah informasi, salah satunya yakni laporan tanggungjawab sosial serta lingkungan, tetapi, pengungkapan CSR tidak mampu mengungkap informasi secara utuh tentang tanggungjawab sosial secara umum yang bertema syariah.

Saat ini konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR tidak hanya berkembang di kalangan ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi syariah. Seiring dengan sudah banyaknya perusahaan atau perbankan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya. Haniffa (2002) melihat keterbatasan di kerangka pelaporan sosial yang dilaksanakan dalam konvensional, maka ia mengemukakan kerangka konseptual yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)* yang kemudian dijalankan menurut ketentuan syariah yang mendukung bagi muslim untuk pengambilan keputusan serta mendukung perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban pada Tuhan serta publik. Pengungkapan ISR juga yakni perluasan tanggung jawab sosial perusahaan yang didalamnya terdapat harapan dari publik yang tidak hanya tentang tugas perusahaan di perekonomian, tetapi pula peran perusahaan pada perspektif spiritual.

Perbankan syariah yang menjadi fokus dalam penelitian ini terus mengalami perkembangan signifikan seiring dengan meningkatnya persaingan yang cukup ketat. Tantangan terbesar saat ini yang dialami perbankan syariah yakni mewujudkan kepercayaan dari *stakeholders*, sebab kepercayaan *stakeholders* itu dapat memberi dampak yang positif bagi perkembangan bank syariah. Salah satu cara dari perbankan syariah untuk mendapatkan kepercayaan *stakeholders* adalah dengan mengungkapkan informasi kinerja sosial melalui laporan tahunan bank syariah. Dalam laporan tahunan bank syariah mengungkapkan mengenai kinerja bank syariah dalam satu tahun. Dalam perkembangannya belum ada standar baku dalam pengungkapan kinerja perbankan syariah di Indonesia yang sesuai dengan ketentuan syariah. Menurut Fitria dan Hartanti (2010) perbankan syariah masih menggunakan pengukuran CSR yang mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index (GRI)*, padahal standar tersebut belum sesuai dengan prinsip syariah. Maka dari itu, pengungkapan ISR ini mulai banyak diperdebatkan karena pengungkapan ini sesuai dengan prinsip syariah serta banyak peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini yang sudah menggunakan pengungkapan ISR untuk mengukur CSR pada institusi keuangan syariah. Indeks ISR ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif syariah.

Studi terdahulu tentang ISR yang dilaksanakan Sofyani *et al.* (2012) mengenai perbandingan kinerja sosial perbankan syariah antara Indonesia dengan Malaysia menggunakan pengukuran *Islamic Social Reporting Index*, menemukan bahwa perbankan syariah Malaysia mempunyai tingkat kinerja sosial lebih tinggi dibanding dengan perbankan syariah Indonesia. Selain itu, implementasi serta pengukuran ISR di Indonesia belum sepenuhnya mencapai 100%. Begitu juga penelitian yang dilaksanakan Fitria dan Hartanti (2010), membandingkan pengungkapan tanggungjawab sosial menurut pengukuran *Global Reporting Initiative Index (GRI)* serta pengukuran *Islamic Social Reporting Indeks (ISR)*, hasilnya menunjukkan bahwa bank konvensional mempunyai tingkat pengungkapan lebih baik dibanding dengan bank syariah. Selain itu, indeks ISR yang didapat masih terbatas atau mampu mencukupi 50% saja dari nilai maksimum. Pengungkapan menurut indeks GRI mempunyai nilai lebih baik dibandingkan dengan indeks ISR, serta perkembangan ISR di Indonesia masih sangat lambat dibanding dengan negara islam lainnya yang indeks ISR sudah merupakan bagian dari pelaporan lembaga syariah. Serta penelitian yang dilaksanakan oleh Othman dan Thani (2010) yang menjelaskan bahwa tingkat pengungkapan ISR dalam laporan tahunan perusahaan masih tergolong kecil nilainya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terkait pengungkapan ISR di Indonesia agar entitas syariah menggunakan indeks yang sesuai untuk melakukan pengungkapan sosial.

Pada penelitian ini menjadi penting karena dengan tingginya pertumbuhan pada Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian tentang ISR ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu diantaranya: pertama, bagi bank umum syariah dapat mempertimbangkan untuk mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial yang mengandung nilai-nilai islami yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kedua, bagi para *stakeholders* dapat melakukan pertimbangan khusus untuk menilai sejauh mana kinerja bank umum syariah yang sudah mematuhi atau sesuai dengan syariah. Ketiga, pemerintah dapat menyusun atau membuat aturan mengenai laporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, pada penelitian ini juga mencoba untuk mengisi kesenjangan dengan meneliti faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia yaitu umur perusahaan, ukuran DPS, profitabilitas, serta likuiditas. Menurut

sejumlah penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan terdapat perbedaan hasil antara faktor-faktor tersebut.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Hussain *et al.* (2020) menunjukkan umur perusahaan serta profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan ISR di bank Islam Pakistan. Namun, penelitian yang dilaksanakan Lestari (2013) menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR di bank syariah Indonesia. Serta pada penelitian Prasetyoningrum (2018) menerangkan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR. Kemudian pada penelitian oleh Ramadhani (2016) membuktikan bahwa ukuran DPS berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan ISR. Tetapi hal ini berlawanan pada penelitian lain oleh Wardani dan Sari (2018) membuktikan ukuran DPS tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR di bank Islam yang berada di Indonesia dan Malaysia. Selain itu, Affandi dan Nursita (2019) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan ISR di perusahaan yang tercantum di JII. Meskipun penelitian oleh Lestari (2016) mengungkapkan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan ISR pada bank syariah Indonesia.

Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan indeks ISR yang sudah diperluas melalui beberapa tambahan *items* penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan Haniffa (2002), Othman dan Thani (2010), serta Fauziah dan Prabowo (2013) yang kemudian di sesuaikan dengan objek penelitian yakni bank umum syariah Indonesia.

Mengacu kepada beberapa riset terdahulu tentang pengungkapan ISR dalam *annual report* bank umum syariah, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan faktor yang mungkin mempengaruhi yaitu umur perusahaan, ukuran DPS, profitabilitas, serta likuiditas. Tetapi, dugaan ini perlu diuji secara empiris apakah ada pengaruhnya maupun tidak. Maka dari itu, pada penelitian ini bertujuan guna menguji keempat faktor tersebut yang diduga mempengaruhi pengungkapan ISR pada bank umum syariah di Indonesia pada 2015-2019. Dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur dari ekonomi syariah, khususnya terkait isu pengungkapan ISR. Serta, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para praktisi serta para pembuat kebijakan dalam cakupan unit bisnis syariah dalam hal pengawasan serta perumusan kebijakan yang sejalan dengan konsep *Maqaashid Syariah serta Good Corporate Governance*.

Menurut uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah diformulasikan sebagai berikut, apakah umur perusahaan, ukuran DPS, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh pada tingkat pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah Indonesia?. Adapun tujuan penelitian berikut ditujukan guna Menganalisis mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran DPS, profitabilitas dan likuiditas pada pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah Indonesia pada 2015-2019.

## II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Shariah Enterprise Theory

Dalam *shariah enterprise theory*, Allah yang merupakan sebagai Pencipta serta Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini dan merupakan tempat kembalinya manusia dan alam semesta menjadi hal yang paling penting dalam mendasari setiap penetapan konsep (Triuwono, 2006). *Shariah enterprise theory* disini menempatkan Allah sebagai pusat dari segala hal yang dilakukan. Oleh karena itu, manusia hanya bertindak sebagai wakil-Nya (*khalitullah fil ard*). Hal ini menuntut manusia untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah. Dalam penelitian ini, *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh perbankan syariah merupakan amanah dan wujud kepatuhan manusia terhadap hukum-hukum Allah, yang tidak terlepas dari tujuan syariah.

### Teori Stakeholder

Teori ini berpendapat perusahaan bukanlah entitas yang bekerja untuk keperluan pribadi belaka, namun lebih mengedepankan kegunaan bagi *stakeholders*nya. Maka, kehadiran perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang di beri *stakeholders* bagi perusahaan tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007). Menurut Putri dan Kurnia (2017) teori ini memiliki peranan yang sangat penting serta menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengungkapan informasi. Teori ini digunakan guna menerangkan pengungkapan ISR pada bank syariah sebagai bentuk berinteraksi melalui para *stakeholders*. Jika teori ini diterapkan, maka akan mendorong bank syariah untuk lebih melaksanakan ISR. Dengan harapan

tekad para *stakeholders* mampu terwujud, akhirnya bisa melahirkan relasi berbarengan diantara bank syariah lewat para *stakeholders*.

### **Islamic Social Reporting**

Menurut Haniffa (2002) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada konvensional hanya berpusat kepada perspektif material serta moral saja, yang dimana seharusnya ditambahkan pula perspektif spiritual sebagai fokus utama pada pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Dalam hal ini dikarenakan para penyusun keputusan muslim yang memiliki ekspektasi supaya perusahaan tersebut mengungkapkan informasi secara sukarela untuk membantu pemenuhan kebutuhan perspektif secara spiritual. Maka perlunya kerangka khusus yakni *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang sesuai pada prinsip syariah, juga untuk para pembuat keputusan muslim, serta membantu perusahaan syariah dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT serta masyarakat. Haniffa (2002) mengembangkan 5 tema pada indeks ISR selanjutnya Othman *et al.* (2009) menambah 1 tema lagi. Berikut 6 tema ISR yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Keuangan serta Investasi (*Finance and Investment*)

Menurut tema ini, perusahaan tidak boleh melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan riba atau mengandung gharar, kebijakan atas piutang tak tertagih, *current value balancesheet*, serta *value added sheet*.

2. Produk serta Jasa (*Products and Services*)

Haniffa (2002) menjelaskan tema ini terdapat tanggungjawab bagi perusahaan mengungkapkan seluruh produk serta jasa yang terdapat label haram, seperti miras, babi, dan judi. Karena pengungkapan diperlukan publik yang memperhatikan status halal serta thoyyib pada produk serta jasa.

3. Karyawan (*Employees*)

Hal ini berkaitan dengan konsep etika dan keadilan. Pada tema ini, publik berhak tau bagaimana perusahaan menangani karyawannya secara adil lewat pengungkapan informasi, melalui gaji, jam kerja, cuti tahunan, kesehatan serta kesejahteraan, kebijakan mengenai keyakinan, serta lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditentukan adalah: total jam kerja, hari libur, tunjangan serta remunerasi karyawan, rencana pendidikan serta pelatihan karyawan, lingkungan kerja, serta tempat ibadah.

4. Masyarakat (*Community*)

Menurut tema ini adalah konsep dasar dari ummah, amanah, serta adl (Haniffa, 2002). Kriteria yang ditentukan adalah: pengungkapan pada tema masyarakat yakni wakaf, sedekah, bantuan pendidikan, sumbangan pegawai atau nasabah, qaard hasan, zakat, donasi, bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta kegiatan sosial lain.

5. Lingkungan (*Environment*)

Menurut tema ini, perusahaan yang kegiatan operasionalnya enggan melaksanakan kegiatan yang merusak serta merugikan lingkungan alam. Kriteria dalam penelitian ini adalah seperti konservasi lingkungan, kampanye *go green*, audit lingkungan, serta kebijakan manajemen lingkungan.

6. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Menurut tema ini, tolak ukur pengungkapan yakni: keterbukaan situasi keuangan serta nonkeuangan, profile serta kiat organisasi, pelaksanaan tugas serta tanggungjawab dewan komisaris, fungsi ketaatan bank, bentuk organisasi, pelaksanaan tugas serta tanggungjawab DPS, serta fungsi audit internal serta eksternal.

### **Umur Perusahaan dan Pengungkapan ISR**

Umur perusahaan dianggap sebagai sesuatu yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan keeksisannya serta mampu bersaing dengan yang lain. Nalukenge (2012) menerangkan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan signifikan pada kualitas informasi akuntansi. Selain itu, Widiyanti dan Hasanah (2017) berpendapat bahwa perusahaan yang telah berdiri sejak lama mengetahui lebih banyak tentang informasi apa saja yang akan diungkapkan, sehingga para pemangku kepentingan bisa mendapatkan pengaruh yang positif dari perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) serta Hussain *et al.* (2020) menerangkan umur perusahaan dianggap sebagai

determinan penting dalam pengungkapan ISR.

*H1: Umur Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR*

### **Ukuran DPS dan Pengungkapan ISR**

Ukuran DPS yakni total anggota DPS pada perusahaan atau lembaga keuangan Islam (Khoiruddin, 2013). Anggota DPS yakni anggota yang dimiliki oleh perusahaan atau perbankan yang operasionalnya digerakkan menurut prinsip syariah saja. Laporan yang dibuat oleh DPS tersebut di buat dengan tujuan guna memercayakan para *stakeholders* bahwa perusahaan tersebut sudah melaksanakan kegiatan operasionalnya menurut prinsip syariah. Selain itu, jumlah DPS yang lebih tinggi dapat mengurangi ketidakpastian dan kurangnya informasi, selain itu tingkat ketaatan bank syariah pada hukum serta prinsip syariah bisa menjadi lebih unggul serta diharapkan berperan dalam pengungkapan ISR di bank syariah. Sehingga dengan keberadaan DPS ini dapat meningkatkan level pengungkapan ISR yang diinginkan. Khoiruddin (2013) menerangkan, makin banyak jumlah anggota DPS, maka bisa meningkatkan nilai pengungkapan ISR. Selain itu pada jumlah anggota DPS yang semakin meningkat pada bank syariah, maka produktivitas performa pada bank syariah juga semakin efektif, sehingga mengakibatkan pengungkapan tanggungjawab sosial menurut syariah juga semakin meningkat.

*H2: Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR*

### **Profitabilitas dan Pengungkapan ISR**

Tingkat profitabilitas ditujukan guna mengukur kapabilitas suatu perusahaan dalam menghitung laba yang didapatkan. Othman *et al.* (2009) menerangkan bahwa perusahaan yang mempunyai indeks profitabilitas serta reputasi yang baik maka akan lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan. Menurut Janggu (2004) perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi akan memiliki tingkat pengungkapan lebih tinggi pula. Kemudian perusahaan dengan tingkat profit lebih menguntungkan akan melakukan praktik pengungkapan dengan tujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan guna memperoleh keuntungan lebih besar (Mallin *et al.* 2014). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan Hussain *et al.* (2020) diungkapkan profitabilitas berpengaruh signifikan pada pengungkapan ISR.

*H3: Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR*

### **Likuiditas dan Pengungkapan ISR**

Harahap (2015) menerangkan bahwa likuiditas yakni kapabilitas perusahaan dalam mendanai operasinya serta melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Makin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan, maka makin luas pula kemampuan dalam penguungkapan informasi ISR nya. Hal ini didukung penelitian yang dilaksanakan Jati *et al.* (2020) bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan ISR di bank syariah Indonesia.

*H4: Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR*

## **III. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif guna menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang diajukan serta membuktikan sebab dan akibat dari variabel independen serta variabel dependen.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### **1. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan ditunjukkan guna melihat kemampuan dari suatu perusahaan yang dimana pada penelitian ini yaitu bank umum syariah mengenai berapa lama bank tersebut telah didirikan dan melakukan kegiatan bisnisnya agar tetap dapat bersaing dengan bank lain. Maka, umur perusahaan dapat diukur sejak berdirinya bank umum syariah tersebut sampai diterbitkannya tahun *annual report*. Selain itu, pada variabel umur perusahaan dilakukan transformasi menggunakan Ln

(Logaritma Natural) dengan tujuan untuk memperhalus angka agar memiliki satuan yang sama sehingga dapat dilakukan pengujian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Ln (Sejak tahun berdirinya BUS)}$$

2. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Khoiruddin (2013) menjelaskan bahwa ukuran DPS merupakan banyaknya jumlah anggota DPS pada suatu perusahaan. Pengukuran untuk menghitung ukuran DPS ini dilakukan dengan cara menghitung total anggota DPS yang diungkapkan pada laporan tahunan bank umum syariah. Selain itu, pada variabel ukuran DPS dilakukan transformasi menggunakan Ln (Logaritma Natural) dengan tujuan untuk memperhalus angka agar memiliki satuan yang sama sehingga dapat dilakukan pengujian.

$$\text{Ukuran DPS} = \text{Ln (Total anggota DPS)}$$

3. Profitabilitas

Pada penelitian ini akan memakai salah satu rasio pada profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Hasil dari ROA ini yaitu rasio yang menunjukkan tingkat *return* atas jumlah aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur serta melihat seberapa efektif dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar jumlah dari ROA, maka semakin efisien pula penggunaan aktiva tersebut, sehingga akan memperbesar jumlah laba. Pada penelitian ini, jumlah dari ROA diambil dari data yang sudah diungkapkan dalam laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah.

$$\text{ROA} = \text{Data ROA dalam laporan keuangan BUS}$$

4. Likuiditas

Sudana (2011) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan salah satu dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini menggunakan salah satu rasio dari likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), karena FDR ini dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Pada penelitian ini, jumlah dari FDR diambil dari data yang sudah diungkapkan dalam laporan keuangan dari masing-masing Bank Umum Syariah.

$$\text{FDR} = \text{Data FDR dalam laporan keuangan BUS}$$

**Variabel Dependen**

Nilai indeks *Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan Bank Umum Syariah. Metode *content analysis* yang dimaksud adalah pemberian nilai pada indeks ISR yang terdiri dari 6 (enam) tema, kemudian diberi nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan dan diberi nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan dari masing-masing bank umum syariah tersebut. Hasil dari nilai tersebut kemudian dijumlahkan sesuai dengan keseluruhan masing-masing tema. Kemudian setelah terdapat hasil dari nilai tersebut pada indeks ISR selesai dilakukan, maka besarnya nilai pengungkapan ditentukan dengan rumus:

$$\text{Level Pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah di Indonesia selama tahun 2015-2019 yang diperoleh dari *website* resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) serta terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.  
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank umum syariah di Indoenesia yang terdaftar pada Bank Indonesia selama 2015-2019.	12
2	Bank umum syariah yang tidak di akuisisi oleh bank lain selama tahun 2015-2019.	11
3	Bank umum syariah yang mempunyai laporan tahunan lengkap serta dipublikasikan pada <i>website</i> resmi tiap bank umum syariah selama 2015-2019.	10
Jumlah sampel (10 x 5 (tahun 2015-2019))		50

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1 pada kriteria pengambilan sampel di atas, terdapat 10 Bank Umum Syariah di Indonesia selama 5 tahun yang telah memenuhi kriteria dan di tentukan dalam sampel penelitian, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan berjumlah 50 sampel. Berikut nama Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria, antara lain:

Tabel 2.  
Daftar Nama Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah
2	BNI Syariah
3	BRI Syariah
4	Bank Mega Syariah
5	Bank Muamalat
6	Bank Panin Syariah
7	Bank Syariah Bukopin
8	BCA Syariah
9	Bank Syariah Mandiri
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah

Sumber: Data diolah (2021)

### Teknik Analisis

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur yakni program *software Eviews 10*. Kegiatan pengolahan data memakai *Eviews 10* ini ditujukan guna melaksanakan pengujian dengan analisis regresi data panel.

### Estimasi Regresi Data Panel

#### 1. *Common Effect Model*

Analisis ini adalah teknik paling sederhana dalam regresi data panel yang dimana dalam mengkombinasikan data *time series* dengan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan waktu serta entitas. Pendekatan yang sering digunakan yakni metode *Ordinary Least Square (OLS)* (Winarno, 2015).

#### 2. *Fixed Effect Model*

Pada pendekatan model ini diasumsikan intersep dari tiap entitas tidak sama, sementara slope diantara entitas sama. Pada model ini memakai variabel dummy guna mengetahui terdapat perbedaan intersep antara entitas.

#### 3. *Random Effect Model*

Model ini digunakan untuk mengasumsikan data panel yang dimungkinkan adanya variabel gangguan yang saling berhubungan di antara individu serta waktu yang diasumsikan bahwa setiap subjek yang digunakan pada penelitian mempunyai perbedaan. Di model ini pula menghitung kemungkinan error berkorelasi pada *time series* serta *cross section*.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 1. Uji Chow

Hipotesis yang di pakai uji chow yakni:

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Jika memperoleh hasil *cross section*  $F <$  tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) = 5%, maka menolak  $H_0$  serta  $H_1$  diterima, sehingga memakai FEM (Basuki dan Yuliadi, 2015:215).

2. Uji Hausman

Hipotesis yang di pakai uji hausman yakni:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Jika memperoleh hasil uji hausman p-value  $<$   $\alpha$ , atau signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , maka menolak  $H_0$  serta  $H_1$  diterima, maka pemilihan estimasi data panel memakai FEM (Basuki dan Yuliadi, 2015:215).

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini didasari pada nilai residual CEM. Apabila probabilitas  $< 0.05$ , maka menerima  $H_1$  yang menyatakan metode estimasi data panel terbaik yakni REM. Jika, probabilitas  $> 0.05$ , maka menerima  $H_0$  yang menyatakan metode estimasi data panel terbaik adalah CEM.

### Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dipakai guna melihat berapa persentase pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Priyatno, 2012). Nilai  $R^2$  memiliki interval 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Ini artinya semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka semakin baik hasil model regresi berikut, tetapi apabila  $R^2$  mengarah 0, maka variabel keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen (Ajija, 2011).

2. Uji Signifikansi Simultan (F Statistik)

Ghozali dan Rahmatmono (2013) berpendapat uji F bertujuan guna melihat variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Maka hipotesis dirumuskan adalah:

$H_0$ : Umur perusahaan, ukuran DPS, profitabilitas, serta likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_1$ : Umur perusahaan, ukuran DPS, profitabilitas, serta likuiditas secara bersama-sama berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga apabila  $\text{sig } F > \alpha$ , maka menerima  $H_0$ . Tetapi, apabila  $\text{sig } F < \alpha$ , maka menerima  $H_1$ .

3. Uji Signifikansi Parsial (T Statistik)

Uji T dilakukan guna melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali dan Rahmatmono, 2013). Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

a. Umur Perusahaan

$H_0$ : Umur Perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_1$ : Umur Perusahaan berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

b. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

$H_0$ : Ukuran DPS tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_1$ : Ukuran DPS berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

c. Profitabilitas

$H_0$ : Profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_1$ : Profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

d. Likuiditas

$H_0$ : Likuiditas tidak berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

$H_1$ : Likuiditas berpengaruh pada pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga apabila  $\text{sig } t > \alpha$ , maka menerima  $H_0$ . Tetapi, apabila  $\text{sig } t < \alpha$ , maka menerima  $H_1$ .



### Merumuskan Model Regresi

Berikut adalah model regresi pada penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

$\beta_0$  : Konstanta

$X_{1it}$  : Umur Perusahaan

$X_{2it}$  : Ukuran Dewan Pengawas Syariah

$X_{3it}$  : Profitabilitas

$X_{4it}$  : Likuiditas

$e_{it}$  : Komponen error

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Berikut hasil deskripsi statistik variabel pada tabel 3:

Tabel 3.  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ISR	UMUR	DPS	ROA	FDR
Mean	0.685556	2.182788	0.841222	0.011440	0.878024
Maximum	0.796300	3.295837	1.609438	0.136000	1.047500
Minimum	0.500000	0.000000	0.693147	-0.107700	0.718700
Std. Dev.	0.065178	0.637352	0.220098	0.039393	0.078536

Sumber: Data Olahan Eviews 10 (2021)

1. Pada table 3 dapat dijelaskan rata - rata dari Bank Umum Syariah Indoonesia mengungkapkan informasi sebesar 0.685556 dari aktivitas *Islamic Social Reporting* yang terdapat pada indeks pada peneltian ini. Kemudian nilai maksimum pada pengungkapan ISR sebesar 0.796300 pada sampel Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019, pada hasil ini berarti sudah ada pemahaman yang lebih mengenai pengngkapan ISR oleh bank umum syariah. Sementara nilai minimum sebesar 0.500000 untuk sampel BJBS pada tahun 2015. Juga secara keseluruhan, standar deviasi pada skor pengungkapan ISR di bank umum syarah Indonesia sebesar 0.065178, ini menunjukkan bahwa skor ISR yang diporeleh menyimpang kurang lebih 0.065178 dari jumlah rata - rata pengungkapan ISR secara utuh.
2. Pada variabel umur perusahaan ( $X_1$ ), mempunyai rata - rata sebesar 2.182788 artinya bahwa pada rata - rata BUS Indonesia mempunyai ln umur perusahaan sebesar 2.182788. Nilai maksimum pada ln umur perusahaan yaitu sebesar 3.295837 pada sampel Bank Muamalat pada tahun 2019. Sementara itu, nilai minimum sebesar 0.000000 yaitu sampel BTPN Syariah pada 2015. Standar deviasi pada variabel ini sebesar 0.637352, hal ini menunjukkan ln umur perusahaan memiliki variabilitas sebesar 0.637352 atau menyimpang kurang lebih sebesar 0.637352 dari rata - rata umur perusahaan secara menyeluruh.
3. Pada variabel ukuran DPS ( $X_2$ ) memiliki rata - rata sebesar 0.841222, artinya bahwa rata - rata BUS Indonesia memiliki ln ukuran DPS sebesar 0.841222. Kemudian nilai maksimum pada ln ukuran DPS yaitu sebesar 1.609438 pada sampel Bank Syariah Mandiri tahun 2019. Sementara itu, nilai minimum sebesar 0.693147 pada sampel BRI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, BTPN Syariah dari 2015-2019, kemudian pada sampel BNI Syariah dari tahun 2015-2018, pada sampel Bank Mega Syariah tahun 2017-2019, serta pada sampel Bank Muamalat tahun 2019. Serta secara keseluruhan, standar deviasi pada variable ini sebesar 0.220098, ini berarti ln ukuran DPS menyimpang kurang lebih sebesar 0.220098 dari rata - rata jumlah anggota DPS secara keseluruhan.

4. Pada variabel profitabilitas ( $X_3$ ), yang di hitung dengan *Return On Asset* memiliki rata - rata sebesar 0.011440 dari seluruh atau total asset yang dimiliki. Pada nilai maksimum sebesar 0.136000, yaitu pada sampel BTPN Syariah tahun 2019. Sementara itu, nilai minimum sebesar - 0.107700, yaitu di sampel Bank Panin Syariah 2017. Serta nilai dari standar deviasi sebesar 0.039393, ini berarti nilai ROA mempunyai variabilitas atau menyimpang kurang lebih sebesar 0.039393 dari rata - rata perolehan jumlah ROA pada BUS di Indonesia secara keseluruhan.
5. Pada variabel likuiditas ( $X_4$ ), yang di hitung dengan *Financing to Deposit Ratio* memiliki rata - rata sebesar 0.878024. Serta nilai maksimum sebesar 1.047500 yaitu pada sampel BJB Syariah tahun 2015, sedangkan nilai minimum sebesar 0.718700 yaitu di sampel BRI Syariah tahun 2017. Serta nilai dari standar deviasi sebesar 0.078536, ini berarti nilai FDR mempunyai variabilitas atau menyimpang kurang lebih sebesar 0.078536 dari rata - rata perolehan nilai FDR pada BUS di Indonesia secara keseluruhan.

### Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

#### Uji Chow

Tabel 4.  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.533935	(9,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.945295	9	0.0000

(Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2021)

Sesuai dengan hasil pada table 4, menunjukkan hasil nilai probabilitas pada Cross-section F sebesar 0.0000, lebih kecil daripada 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Ini dimaksudkan model terbaik yang di pakai pada penelitian ini merupakan FEM dibandingkan dengan CEM.

#### Uji Hausman

Tabel 5.  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.598619	4	0.0036

(Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2021)

Sesuai dengan hasil pada tabel 5, menunjukkan hasil nilai probabilitas pada Cross-section random sebesar 0.0036 lebih kecil daripada 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak serta menerima  $H_1$ . Ini dimaksudkan model terbaik yang di pakai pada penelitian ini adalah FEM dibandingkan dengan REM.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.908209
Adjusted R-squared	0.875062

Sumber: Data Olahan Eviews 10 (2021)

Sesuai dari tabel 6 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.908209 satuan, artinya menerangkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variable dependen sebesar 90%, sementara itu

sebagian yang lain yakni sebesar 10% diungkapkan oleh variabel lainnya yang bukan termasuk pada penelitian ini.

### Uji Signifikansi Secara Simultan (F Statistik)

Tabel 7.  
Hasil Uji Signifikan Simultan (F)

F-statistic	27.39959
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2021

Sesuai pada hasil dari tabel 7, menunjukkan nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000, hal ini berarti nilainya kurang dari tingkat signifikan 0.05 ( $0.000000 < 0.05$ ). Apabila nilai probabilitas kurang dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak serta menerima  $H_1$ . Bisa disimpulkan variabel umur perusahaan ( $X_1$ ), ukuran dewan pengawas syariah ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ), serta likuiditas ( $X_4$ ) secara simultan berpengaruh signifikan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Y).

### Uji Signifikansi Secara Parsial (T Statistik)

Tabel 8.  
Hasil Uji Signifikan Parsial (T)

Dependent Variable: ISR  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 04/26/21 Time: 22:42  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 50  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.439161	0.068971	6.367336	0.0000
UMUR	0.143422	0.017381	8.251578	0.0000
DPS	-0.048201	0.022950	-2.100291	0.0428
ROA	-0.196801	0.177536	-1.108514	0.2750
FDR	-0.027182	0.054143	-0.502047	0.6187

(Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2021)

Berdasarkan pada hasil dari tabel 4.6 menunjukkan bahwasanya variabel umur perusahaan ( $X_1$ ) mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$ , pada hal ini membuktikan bahwasanya umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Pada variabel ukuran DPS ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas  $0.0428 < 0.05$ , ini membuktikan bahwasanya ukuran DPS berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Serta pada variabel profitabilitas ( $X_3$ ) yang di hitung menggunakan *Return On Asset* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.2750 > 0.05$ , pada hal ini membuktikan bahwasanya nilai ROA tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR. Dan yang terakhir, pada variabel likuiditas yang di hitung dengan *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.6187 > 0.05$ , pada hal ini membuktikan bahwasanya nilai dari FDR tidak berpengaruh pada pengungkapan ISR.

### Hasil Regresi Data Panel

Sesuai hasil pengujian analisis regresi data panel pada table 8, maka berikut ini adalah bentuk persamaan dari hasil analisis regresi data panel berikut:

$$ISR = 0.439161 + 0.143422UMUR - 0.048201DPS - 0.196801ROA - 0.027182FDR + e$$

Menurut persamaan berikut, bisa diterangkan:

1. Jika variabel independen tidak mengalami perubahan, maka pada pengungkapan ISR akan mengalami peningkatan sebesar 0.439161.

2. Nilai koefisien regresi umur perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0.143422, membuktikan bahwa setiap peningkatan umur perusahaan sebesar satu satuan, sementara variabel independen yang lain dianggap tetap, maka pengungkapan ISR mengalami peningkatan sebesar 0.143422 atau 14,34%.
3. Nilai koefisien regresi ukuran dewan pengawas syariah ( $X_2$ ) sebesar -0.048201, yang membuktikan bahwasanya pada setiap peningkatan ukuran DPS sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen yang lain dianggap konstan, maka dari itu dalam pengungkapan ISR mengalami penurunan sebesar -0.048201 atau -4,82%.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar -0.196801, membuktikan bahwasanya pada setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, sementara itu variabel independen yang lain dianggap tetap, maka pengungkapan ISR mengalami penurunan sebesar -0.196801 atau -19,68%.
5. Nilai koefisien regresi likuiditas ( $X_4$ ) sebesar -0.027182, membuktikan bahwasanya pada setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan, sementara itu variabel independen yang lain dianggap tetap, maka dari itu pengungkapan ISR mengalami penurunan sebesar -0.027182 atau -2,71%.

### **Interpretasi Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran DPS, Profitabilitas, dan Likuiditas pada Pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil uji simultan (F), menunjukkan nilai F-statistic sebesar 27.39959 serta nilai probabilitas (F-statistic) sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yang berarti variabel umur perusahaan ( $X_1$ ), ukuran dewan pengawas syariah ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ), dan likuiditas ( $X_4$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Kemudian, berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0.908209 atau 90%, hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi pengungkapan ISR sebesar 90%.

Hal ini bisa terjadi kemungkinan karena bank umum syariah yang sudah berdiri cukup lama atau yang skalanya sudah lebih besar memiliki sumber daya yang lebih banyak daripada bank umum syariah yang baru berdiri atau yang skalanya lebih kecil, bank umum syariah yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga bank umum syariah dapat melakukan pengungkapan ISR lebih luas. Selain itu, bank umum syariah yang memiliki umur lebih tua akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari para *stakeholders* dan hal itu juga sangat mempengaruhi *annual report*, karena memiliki informasi yang lebih banyak mengenai pengembangan dan pertumbuhan bank umum syariah tersebut (Lestari, 2016).

Hal lain selanjutnya, yaitu pada kondisi bank umum syariah yang sehat, salah satunya dapat ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang sesuai dengan batas aman yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia, sehingga bank umum syariah yang sehat akan melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas. Maka dari itu, sesuai dengan teori *stakeholders* dan *Shariah Enterprise Theory*, maka bank umum syariah yang dijadikan objek dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah memenuhi tanggungjawab dalam memenuhi serta mengungkapkan laporan kinerja perusahaannya dengan baik secara bisnis (laporan keuangan) ataupun secara sosial (laporan pertanggungjawaban sosial).

#### **Pengaruh Umur Perusahaan pada Pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar 8.251578 serta nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yang berarti variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti umur yang semakin tua cenderung memiliki kepatuhan yang lebih besar terhadap pengungkapan (Alanezi, 2012). Selain itu, semakin lama umur perusahaan yang dimana hal ini adalah bank umum syariah, maka pengungkapan ISR yang dilakukan juga semakin luas. Serta bank umum syariah yang telah berdiri cukup lama memiliki pengalaman yang banyak mengenai *item-item* apa saja yang harus diungkapkan di dalam laporan tanggung jawab sosial mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yang menemukan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para investor serta sangat mempengaruhi laporan tahunan perusahaan, karena memiliki informasi yang lebih banyak terkait dengan pengembangan serta pertumbuhan perusahaan tersebut. Selain itu, dengan adanya umur perusahaan yang sudah semakin tua, maka hal itu menjadi wajar apabila bank syariah melakukan pengungkapan ISR yang lebih luas, karena

bank syariah tersebut sudah berpengalaman dalam hal melakukan aktivitas sosial. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Hussain *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Serta menunjukkan bahwa umur perusahaan dianggap sebagai determinan penting dalam pengungkapan ISR (Lestari, 2013 dan Hussain *et al.*, 2020).

Sesuai dengan teori *stakeholders*, yang dimana perusahaan akan menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosial setiap tahunnya dalam rangka memberikan *feedback* kepada para *stakeholders*nya selain itu juga untuk memuaskan *stakeholder* agar tetap bertahan, yaitu dengan cara mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosialnya. Bank umum syariah yang sudah lama berdiri diharapkan sudah mengetahui keinginan dari para *stakeholders* serta berupaya untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*nya dengan cara meningkatkan kualitas pengungkapan sosialnya. Selain itu jika dikaitkan dengan *Sharia Enterprise Theory*, bank umum syariah yang sudah berdiri cukup lama akan lebih memahami kebutuhan dan tanggungjawabnya kepada Allah, *stakeholders*, dan alam mengenai laporan pertanggungjawaban sosial yang diterbitkan.

### **Pengaruh Ukuran DPS pada Pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar -2.100291 serta nilai probabilitas sebesar  $0,0428 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , yang berarti variabel ukuran DPS yang diukur dengan Ln jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti jika semakin banyaknya jumlah anggota DPS pada suatu Bank Umum Syariah, maka pengungkapan informasi yang dilakukan akan semakin menurun. Hal ini dimungkinkan sebab keberadaan anggota DPS di bank syariah hanya untuk menegakkan peraturan yang mewajibkan bank syariah harus memiliki anggota DPS. Selain itu, bisa juga dimungkinkan karena fokus anggota DPS pada perbankan syariah yaitu pada tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional perbankan syariah, sehingga belum secara optimal dalam melakukan pengawasannya mengenai pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank umum syariah tersebut.

Menurut *Shariah Enterprise Theory*, hasil ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Pada teori ini menyatakan bahwa dengan semakin banyak jumlah anggota DPS, maka akan semakin efektif pula pengawasan terhadap prinsip syariah serta pengungkapan ISR. Tetapi, dengan semakin banyaknya anggota DPS karena fokusnya pada tugas dan tanggung jawabnya yang disertai dengan adanya rangkap jabatan oleh anggota DPS pada beberapa lembaga syariah juga dapat menyebabkan kurang maksimalnya anggota DPS dalam mengawasi manajemen, sehingga pengungkapan ISR yang dilakukan hasilnya juga semakin menurun.

### **Pengaruh Profitabilitas pada Pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar -1.108514 serta nilai probabilitas sebesar  $0,2750 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa menerima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti rasio ROA tidak mempengaruhi luas atau tidaknya dari pengungkapan ISR. Selain itu tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah juga tidak menentukan sejauh mana pengungkapan ISR oleh bank umum syariah. Pada hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Aini *et al.* (2017), Prasetyoningrum (2018), Herawati *et al.* (2019), dan Jati *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Perusahaan dengan laba tinggi kemungkinan tidak selalu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, serta dengan laba yang tinggi, perusahaan akan fokus kepada pencapaian laba maksimum, sehingga pelaporan kegiatan sosial tidak terlalu mendapat perhatian, seperti halnya dengan perusahaan yang memiliki laba yang lebih rendah. Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam perspektif Islam, perusahaan harus bersedia memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memberikan manfaat atau tidak. Oleh karena itu, ketika tingkat profitabilitas tinggi atau rendah, perusahaan tersebut masih akan mengungkapkan ISR-nya.

Menurut *Shariah Enterprise Theory*, Allah adalah pusat segalanya, Dia adalah pemangku kepentingan tertinggi dan segala sesuatu yang ada dapat dipercaya, sehingga harus dikelola dengan serius. Dengan memperhatikan teori ini, perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan selalu mengelola perintah-Nya dengan baik, dengan cara mengungkapkan tingkat ISR yang tinggi. Sedangkan,

menurut Teori *Stakeholders*, perusahaan harus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan mereka. Dengan salah satu bentuk tanggung jawab mereka yaitu pengungkapan ISR, jadi meskipun perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang rendah, mereka akan selalu mengungkapkan ISR, karena itu adalah bagian dari akuntabilitas mereka.

### **Pengaruh Likuiditas pada Pengungkapan ISR**

Berdasarkan hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar -0.502047 serta nilai probabilitas sebesar  $0,6187 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa menerima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Pada hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lestari (2016) dan Purwani *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pada hal berikut ini dapat dimaksudkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan atau dalam penelitian ini adalah bank umum syariah, tidak dapat mempengaruhi luas pengungkapan ISR. Selain itu, dimungkinkan bank umum syariah disini kurang memahami kualitas tingkat likuiditas. Sehingga tingkat likuiditas tidak bisa dijadikan evaluasi di dalam bank umum syariah yang dianggap akan mempengaruhi pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan para kreditur tidak akan melihat dari adanya pengungkapan ISR dalam meneliti keadaan atau situasi bank umum syariah, karena tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Bank umum syariah akan menganggap bahwa pengungkapan ISR akan tetap dilakukan, meskipun tingkat likuiditas yang mereka miliki sedang tinggi ataupun rendah. Karena dengan melakukan pengungkapan ISR, bank umum syariah tidak akan mengalami kerugian dan juga tidak akan mempengaruhi dalam membayar hutang jangka pendeknya.

## **V. SIMPULAN**

Studi ini berkontribusi pada literatur dengan meneliti pengaruh umur perusahaan, ukuran Dewan Pengawas Syariah, profitabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, pada penelitian ini memberi kontribusi terhadap perkembangan literatur ekonomi Islam khususnya terkait isu pengungkapan ISR. Hasil pada penelitian ini juga terkait dengan pencitraan entitas melalui pengungkapan ISR di perbankan syariah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama-sama semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Pada variabel umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah yang diukur dengan Ln jumlah anggota dewan pengawas syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan variabel likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Karena pada penelitian ini sampel yang digunakan terbatas, yaitu hanya berjumlah 10 Bank Umum Syariah, sehingga tidak mencakup keseluruhan dari bank syariah yang ada di Indonesia, kemudian periode yang digunakan juga terbatas hanya 5 tahun, yakni dari 2015-2019. Oleh karena itu akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah jumlah sampel. Kemudian dapat menggunakan variabel independen lain yang memungkinkan untuk mempengaruhi pengungkapan ISR. Serta dapat memperluas indeks ISR secara menyeluruh dengan melihat karakteristik serta keadaan di Indonesia, agar indeks yang dipakai bisa mempertimbangkan tanggungjawab sosial yang sesuai pada prinsip syariah serta dapat dipakai di Indonesia. Implikasi pada penelitian ini adalah perlu adanya regulasi yang mengatur pengungkapan ISR di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ISR kepada para *stakeholders*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan: Sebuah analisis islamic social reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah BIJAK*, 16(1), 1-11. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i1.318>
- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R.F. (2017). Pengaruh umur perusahaan, ukuran

- perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan Islamic social reporting pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 67-82. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5945>
- Ajija, R.S., Sari, W.D., Setianto, H.R., & Primanti, R. M. (2011). *Cara cerdas menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alma, B., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen bisnis syariah: Menanamkan nilai dan praktik syariah dalam bisnis kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Basuki, A.T., & Yuliadi, I. (2015). *Elektronik data processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- DPR RI. (2007). Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta: DPR RI.
- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic social reporting pada perbankan syariah Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(2): 187-198. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i2.1084>
- Fauziah, K., & Yudho, P. (2013). Analisis pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting* Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1), 12-20. <https://doi.org/10.15294/jda.v5i1.2559>
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam dan tanggung jawab sosial: Studi perbandingan pengungkapan berdasarkan global reporting initiative indeks dan Islamic social reporting indeks. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Ghozali, I. & Rahmatmono, D. (2013). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). Social reporting disclosure an Islamic perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128-146.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Herawati, H., Rawi, R., & Destiana, R. (2019). Pengaruh ROA dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1-12. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/958>
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Zada, S.S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2020). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1-15. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Jangu, T. (2004). *Corporate social disclosure of construction companies in Malaysia*. Unpublished Thesis. Universiti Teknologi MARA.
- Jati, K.W., Agustina, L., Muliastari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47-55. [http://dx.doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Khoiruddin, A. (2013). Corporate governance dan pengungkapan Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang*, 2(2), 227-232. <https://doi.org/10.15294/aa.v2i2.2919>
- Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic social reporting in syariah banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(10), 28-34.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh tingkat profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan Islamic social reporting pada perbankan syariah Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 4(2).
- Mallin, C., Farag, H., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate social responsibility and financial performance in Islamic banks. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 103, S21-S38. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001>
- Nalukenge, I., Nkundabanyanga, S.K., & Taurigana, V. (2012). Literacy, external user-pressure and quality of accounting information of Ugandan SMEs. *Accounting in Africa*, 12(A), 51-73. [http://dx.doi.org/10.1108/S1479-3563\(2012\)000012A007](http://dx.doi.org/10.1108/S1479-3563(2012)000012A007)
- Othman, R., Thani, A.Md., & Ghani, E.K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top *shariah*-approved companies in bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12, 4-20.
- Othman, R., & Thani, A. (2010). Islamic social reporting of listed companies in Malaysia. *International*

- Business & Economics Research Journal*, 9(4), 135-144.  
<http://dx.doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>
- Prasetyoningrum, A.K. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, dan umur perusahaan terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147-162.  
<http://dx.doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Priyatno, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwani, T., Nurlaela, & Wijayanti, S.A. (2018). The influence of company size, profitability, liquidity, leverage and tax avoidance disclosure against the Islamic social reporting on companies listed on the Indonesian stock index of sharia. *Proceeding ICTESS (International Conference on Technology, Education, and Social Sciences)*, 39-47.
- Putri, R.K., & Kurnia, P. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan basis kepemilikan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 4(1), 558-571.
- Ramadhani, F. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan Islamic social reporting (Studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 3(1), 2487-2500.
- Sofyani, H., Ulum, I., Syam, D., & Wahjuni, S. (2012). Islamic social reporting indeks sebagai model pengukuran kinerja sosial perbankan syariah (Studi komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 36-46. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i1.1958>
- Sudana, I.M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, metodologi, dan teori akuntansi syariah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Wardani, M.K., & Sari, D.D. (2018). Disclosure of Islamic social reporting in sharia banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 105-120.  
<https://dx.doi.org/10.22515/jfib.v1i2.1495>
- Widiyanti, N.W., & Hasanah, N.T. (2017). Analisis determinan pengungkapan Islamic social reporting (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2015). *BISNIS Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 5(2), 239-264.  
<http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.